

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR KEUANGAN INTERNAL BANK
TERHADAP VOLUME PENYALURAN KREDIT PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Indayani SE, M.Si, Ak

Universitas Syiah Kuala

Muhammad Nur Yahya SE, MM, M.Si, Ak

Universitas Syiah Kuala

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the influence of Third Party Funds, Level Profitability and Non-Performing Loans to the volume of bank lending to companies listed on the Stock Exchange. The population in this study were all conventional banking companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI). While the sample in this study were all conventional banks listed on the Stock Exchange in 2007 and 2009 respectively, amounting to 26 companies. Since the elements of this population only 26 banking companies, the study uses census method. Census method is a method used to examine all the elements that exist within the study area. The list of banks that became the study sample can be seen in table 3.1.

The results showed that jointly fund a third party, level of profitability with return on assets and non-performing loans affect the volume of bank lending to companies listed in Indonesia Stock Exchange. While research is partially funding a third party has a positive effect on bank lending to companies listed in Indonesia Stock Exchange. Negatively affect the profitability of lending to the banking companies listed in Indonesia Stock Exchange. Non-performing loans in this study also negatively affect bank lending to companies listed in Indonesia Stock Exchange.

Key words: Volume Distribution of Credit, Third Party Funds, Level Profitability and Non-Performing Loan.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini, pentingnya peranan bank untuk memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hal ini dapat dilihat dari setiap sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Oleh sebab itu, dalam setiap aktivitas keuangan yang dilakukan tidak dapat lepas dari dunia perbankan. Bank mempunyai fungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, dimana bank bertugas menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Perbankan menempati posisi yang strategis dalam pembangunan dan perekonomian negara, serta dalam pembagian pendapatan kepada masyarakat.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 dikatakan bahwa "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Untuk itu dalam kegiatan penyaluran kredit, bank harus benar-benar melakukannya secara optimal, agar makna yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 2 dapat terlaksanakan. Bank beroperasi berlandaskan kepercayaan dari masyarakat. Masyarakat percaya bahwa dana yang disimpan atau dititipkan akan aman dan dapat diambil jika diperlukan. Begitu juga dengan bank, bank memberikan kepercayaan kepada masyarakat yang meminjam dana dari bank bahwa dana tersebut dapat kembali tepat pada waktunya.

Menurut Karim (2006:45) Proses penyaluran kredit harus dilakukan bank dengan hati-hati dimana sebelum kredit diberikan bank harus mempunyai keyakinan bahwa kredit akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dengan melakukan prosedur penilaian yang sudah ditetapkan oleh pihak bank sebelum fasilitas kredit disalurkan.

Penilaian yang dilakukan oleh pihak bank biasanya menggunakan analisis 5 C yaitu: *character* adalah suatu keyakinan akan sifat dari orang yang akan diberikan kredit dapat dipercaya. *Capacity* digunakan untuk melihat kemampuan nasabah dalam bidang bisnis. *Capacity* dapat diteliti dengan mengaitkan pendidikan nasabah, pengalaman-pengalaman bisnis nasabah dalam menyesuaikan diri dengan kondisi perekonomian. *Capital* digunakan untuk melihat apakah penggunaan modal sudah dimanfaatkan secara efektif sehingga semua sumber daya perusahaan dapat bergerak secara maksimal. *Colleteral* merupakan jaminan yang diberikan oleh nasabah, secara umum jaminan kredit dapat terbagi menjadi dua yaitu jaminan fisik yang berarti

jaminan berbentuk barang seperti tanah, rumah, dan surat-surat berharga. Jaminan non fisik berbentuk jaminan keyakinan tentang prospek dan kekuatan keuangan serta karakter yang dapat dipertanggungjawabkan. *Condition* yang merupakan penilaian terhadap kondisi ekonomi serta kondisi pada sektor usaha debitur.

Menurut Kajian Stabilitas Keuangan Bank Indonesia (2010) tingkat pertumbuhan kredit Perbankan Indonesia tahun 2009 sebesar 10,0% lebih rendah dibandingkan target yang pernah diprediksikan mencapai 16%. Yang menarik untuk dicermati yaitu pertumbuhan kredit Bank BUMN ternyata dapat melampaui rata-rata yaitu 15,8% sejalan dengan tingginya pertumbuhan aset. Diantara keempat bank BUMN, Bank BRI memiliki pangsa kredit terbesar yaitu 14,3% yang mencatat pertumbuhan kredit tertinggi sebesar 27,9%, pangsa kredit terbesar kedua yaitu Bank Mandiri sebesar 12,4% mencatat pertumbuhan kredit sebesar 13,7%. Bank BNI memiliki pangsa kredit sebesar 8,4% mencatat pertumbuhan kredit terendah sekitar 7,5%. Bank BTN mencatat pertumbuhan kredit tinggi yaitu 27,2% namun memiliki pangsa pasar relatif kecil sekitar 2,8%. Kinerja penyaluran kredit oleh BUMN yang baik tersebut memunculkan target pertumbuhan kredit tahun 2010 antara 25-30%.

Lambatnya pertumbuhan kredit pada tahun 2009, terutama untuk kredit modal kerja, tampaknya turut mempengaruhi perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2009 dibandingkan 2008, walaupun ada analisis Bank Indonesia yang berpendapat bahwa lambatnya pertumbuhan ekonomi menyebabkan melambatnya laju pengucuran kredit. Penurunan *BI rate* yang ternyata mampu menurunkan suku bunga kredit walaupun dengan tingkat yang lebih kecil, tetap tidak mampu meningkatkan kredit. Dari pengalaman perbankan Indonesia yang pernah mengalami pertumbuhan kredit tinggi hingga 31% pada tahun 2008 namun melambat menjadi 10,0% pada tahun 2009 dan mencatat tren penurunan suku bunga kredit, maka jelas ada bagian potensi ekonomi yang masih memerlukan injeksi kredit lebih banyak guna merespon prospek ekonomi yang akan tumbuh lebih tinggi pada tahun 2010.

Pertumbuhan penyaluran kredit perbankan Indonesia tahun 2009 yang melambat dibandingkan tahun 2008 perlu diketahui penyebabnya agar dapat ditemukan solusi di tahun 2010. Kondisi ekonomi makro, kondisi bisnis calon debitur, persaingan bank dalam memasarkan kredit, dan regulasi Bank Indonesia akan mempengaruhi kinerja penyaluran kredit perbankan. Optimisme yang dapat mendorong peningkatan pertumbuhan kredit di tahun 2010 adalah *benefit* dari persaingan antar bank dalam penyaluran kredit. Kenaikan aset bank besar yang

menggerakkan perubahan aset perbankan nasional. Persaingan di pasar kredit utamanya oleh bank-bank besar diharapkan akan mendorong suku bunga kredit bergerak turun merespon BI rate yang sudah ditingkat 6,5% pada bulan Mei 2010.

Bank Indonesia mencatat penyaluran kredit perbankan pada pekan ketiga Februari bertambah Rp.6,01 triliun menjadi Rp.1.744,04 triliun setelah sempat turun selama dua minggu pertama akibat dampak Januari. Meningkatnya penyaluran kredit menyebabkan penempatan dana perbankan pada SBI dan "term deposit" turun meskipun "BI rate" naik 25 basis poin sejak 4 Februari 2011, (Antara News, Jakarta). Ada beberapa aspek yang diperlukan perbankan sebagai bahan pertimbangan dalam penyaluran kredit, yaitu : aspek yuridis, aspek pemasaran, aspek manajemen dan organisasi, aspek teknis dan yang terakhir aspek keuangan.

Penelitian ini lebih difokuskan kepada penilaian aspek keuangan dengan menggunakan beberapa variabel yang diperkirakan berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Dari sisi Dana Pihak Ketiga (DPK), pertumbuhan dana masyarakat sepanjang 2009 juga kurang menunjukkan peningkatan yang tinggi jika dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sepanjang tahun 2009, peningkatan DPK hanya sekitar Rp 18 triliun per bulan. Kondisi tersebut menurun jika dibandingkan rata-rata peningkatan DPK perbulan di tahun 2008 sebesar Rp 20 triliun dan Rp 19 triliun di tahun 2007. Berdasarkan data Bank Indonesia, DPK yang masih mengalami peningkatan terutama berasal dari besarnya peningkatan tabungan perorangan yang berada dalam posisi cenderung naik (*upward trend*), seiring dengan menurunnya suku bunga deposito.

Dalam proses penyaluran kredit Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang digunakan pihak bank untuk kegiatan penyaluran kredit. Sinungan (2008:88) menjelaskan bahwa dana-dana masyarakat yang disimpan dalam bank adalah merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan bank dan terdiri dari 3 jenis yaitu giro (*demand deposits*), deposito (*time deposits*), dan tabungan (*saving*). Hasil penelitian Meydianawathi (2007) menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit.

Tingkat profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Profitabilitas perbankan masih cukup tinggi. Hal tersebut dapat terlihat dari *Return On Asset* (ROA) pada bulan September 2009 yang masih relatif tinggi yaitu 2,6%. Besarnya perbedaan (*spread*) antara suku bunga deposito dan suku bunga kredit merupakan salah satu penyebab masih tingginya profitabilitas bank ditengah masih kurangnya likuiditas kredit.

Kebijakan pemberian kredit sering terkendala oleh *Non-Performing Loan* (NPL) yang biasa juga disebut dengan kredit macet, yaitu ketidakmampuan debitur dalam melunasi pinjaman maupun bunga kepada pihak bank. Menurut data Bank Indonesia rasio kredit bermasalah perbankan untuk tahun 2010 mencatat angka terendah sepanjang sejarah Indonesia. Bank Indonesia mencatat NPL per Desember 2010 sebesar 3,0% atau turun 30 bps dibanding Desember 2009 yang sebesar 3,3%.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Adelya dan Jafar (2009) yang meneliti pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel tersebut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menguji kembali pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap jumlah kredit yang disalurkan, dan hasilnya terdapat hubungan yang signifikan antara dana pihak ketiga dengan jumlah kredit yang disalurkan. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini penulis menambah variabel rasio Tingkat Profitabilitas, dan *Non-Performing Loan*. Dengan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penyaluran kredit dan faktor-faktor keuangan internal yang mempengaruhinya di perusahaan perbankan yang ada di BEI pada periode 2007-2009 dengan judul Pengaruh Faktor-Faktor Keuangan Internal Bank Terhadap Volume Penyaluran Kredit (Studi Empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI).

Penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui secara bersama-sama pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Profitabilitas, dan *Non-Performing Loan* terhadap penyaluran kredit.
2. Mengetahui pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit.
3. Mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas terhadap penyaluran kredit
4. Mengetahui pengaruh *non-performing loan* terhadap penyaluran kredit

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

KREDIT

Kegiatan bank ialah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk (tabungan, deposito, giro) dan menyalurkannya kembali ke masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pinjaman atau yang lebih dikenal dengan istilah kredit. Istilah kredit berasal dari bahasa latin *credo* yang berarti *I believe, I Trust*, atau percaya. Kata *credo* berasal dari kombinasi bahasa sansekerta, *cred* yang berarti kepercayaan dan bahasa latin *do* yang

berarti saya menaruh. Kombinasi kedua kata tersebut menjadi bahasa latin, kata kerja dan kata bendanya masing-masing menjadi *credere* dan *creditum*, meskipun banyak penulis mengungkapkan bahwa credit berasal dari kata *credere*. Menurut Veithzal dan Andria (2007:4), kredit adalah penyerahan barang, jasa, atau uang dari satu pihak (kreditor) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (nasabah atau penghutang) dengan janji membayar dari si penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

Pengertian kredit menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, sebagaimana tertuang dalam Pasal 1 ayat 11 (2006:1) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian kredit. Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu antara pihak kreditor dengan pihak debitur yang berlandaskan kepercayaan bahwa pihak debitur akan melunasi kewajibannya berdasarkan perjanjian yang telah disepakati.

Penyaluran kredit sama halnya dengan seberapa besar volume atau jumlah kredit yang akan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. "Prilaku penawaran atau penyaluran kredit perbankan dipengaruhi oleh suku bunga, persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan faktor lain seperti karakteristik internal bank yang meliputi sumber dana pihak ketiga, permodalan yang dapat diukur dengan rasio kecukupan modal (CAR) dan jumlah kredit bermasalah" (Warjiyo, 2005:435).

Ada beberapa unsur yang mendasari bank dalam menyalurkan kredit kepada nasabahnya. Unsur-unsur tersebut berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan perkreditan bank. Menurut Suyatno (2007:14) unsur-unsur tersebut adalah:

1. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikan bank dalam bentuk uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
2. Tenggang waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontrasepsi yang akan diterima pada masa yang akan datang.
3. *Degree of risk*, yaitu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberi prestasi dengan kontrasepsi yang akan diterima di kemudian hari.

4. Prestasi, yaitu objek kredit yang tidak saja diberikan dalam bentuk uang, tetapi dalam bentuk barang atau jasa.

Menurut Kasmir (2002:103), adapun unsur-unsur yang terdapat dalam kredit adalah:

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (baik berupa uang, barang, atau jasa) benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai dengan jangka waktu kredit. Kepercayaan diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang mendasari mengapa suatu kredit berani dikucurkan. Oleh karena itu sebelum kredit dikucurkan harus dilakukan penelitian dan penyelidikan, lebih dulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik bank secara interen maupun dari eksteren.

2. Kesepakatan

Kesepakatan dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit dikucurkan.

3. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.

4. Resiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar resikonya, demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja oleh nasabah, maupun resiko yang tidak disengaja.

5. Balas jasa

Bagi bank balas jasa adalah keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Dalam bank konvensional balas jasa yang kita kenal dengan nama bunga. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebaskan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang juga merupakan keuntungan bank. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

Taswan (2006:155) menyebutkan, dalam aktivitas pemberian perkreditan terdapat unsur waktu, resiko, pendapatan, penyerahan, kepercayaan, persetujuan. Dalam kredit ada petunjuk jarak (waktu) antara penyerahan dengan pelunasan, karena itu selama jangka waktu tersebut terdapat resiko. Namun juga perlu diketahui bahwa selain resiko, kredit juga menimbulkan pendapatan. Pendapatan kredit dapat berupa bunga atau pendapatan bagi hasil (tergantung sistem di bank yang bersangkutan). Semua ini dapat terjadi kalau didahului oleh penyerahan nilai ekonomi kepada pihak lain untuk mengelola uang bank atas dasar kepercayaan yang diwujudkan dalam bentuk akad kredit (kesepakatan/atau persetujuan kredit).

Menurut Kasmir (2002:106), ada beberapa macam fungsi kredit yaitu dapat:

1. Meningkatkan daya guna uang.

Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika uang hanya disimpan saja di rumah tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna.

2. Meningkatkan daya guna dalam peredaran barang.

Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga total barang yang beredar bertambah satu atau kredit dapat pula meningkatkan jumlah barang yang beredar. Contohnya kredit perdagangan atau kredit ekspor impor.

3. Meningkatkan daya guna dalam lalu lintas peredaran uang.

Dalam hal ini uang yang disalurkan akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya.

4. Merupakan salah satu alat stabilitas ekonomi.

Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilitas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.

5. Meningkatkan kegairahan usaha.

Bagi sipenerima kredit tentu akan dapat meningkatkan kegairahan berusaha.

6. Meningkatkan pemerataan pendapatan.

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama untuk peningkatan pendapatan. Disamping itu, bagi masyarakat sekitar pabrik juga akan memperoleh pendapatan seperti gaji bagi karyawan yang bekerja di pabrik dan membuka warung.

7. Meningkatkan hubungan internasional.

Dalam pinjaman Internasional akan dapat meningkatkan saling membutuhkan antara si penerima kredit dengan si pemberi kredit. Pemberi kredit oleh negara lain akan meningkatkan kerja sama dibidang lainnya, sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia.

Menurut Hasibuan (2004:88), Adapun beberapa tujuan kredit antara lain untuk memperoleh pendapatan bank dari bunga kredit, memanfaatkan dan memproduktifkan dana-dana yang ada, melaksanakan kegiatan operasional bank, memperlancar lalu lintas pembayaran, dan menambah modal kerja perusahaan, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Menurut Suyatno (2003:16), dalam kehidupan perekonomian yang modern, bank memegang peranan yang sangat penting, oleh karena itu organisasi-organisasi bank selalu diikutsertakan dalam menentukan kebijakan dibidang moneter, pengawasan devisa, pencatatan efek-efek dan lain-lain. Hal ini disebabkan usaha pokok bank adalah memberikan kredit, dan kredit yang diberikan tersebut mempunyai pengaruh yang sangat luas dalam segala bidang kehidupan, khususnya dibidang ekonomi yang dapat membantu perekonomian rakyat.

Atas dasar penggunaan dana oleh debitur, (Tiandaru dan Budisantoso, 2007:117) menyebutkan, kredit dapat dibedakan menjadi :

- a. Kredit Modal Kerja (KMK) adalah kredit yang diberikan untuk membiayai kebutuhan modal kerja nasabah. KMK terdiri dari 2 (dua) macam yaitu:

1. KMK *revolving*

KMK ini terjadi apabila kegiatan usaha debitur dapat diharapkan berlangsung secara berkelanjutan dalam jangka panjang dan pihak bank cukup mempercayai kemampuan dan kemauan nasabah, maka fasilitas KMK nasabah dapat diperpanjang setiap periodenya tanpa harus mengajukan permohonan kredit baru.

2. KMK *einmaleg*

Apabila volume kegiatan usaha debitur sangat berfluktuasi dari waktu ke waktu dan atau pihak bank kurang mempercayai kemampuan dan kemauan nasabah, maka pihak bank merasa lebih aman kalau memberikan KMK ini.

- b. Kredit Investasi (KI)

Kredit investasi adalah kredit yang digunakan untuk pengadaan barang modal jangka panjang untuk kegiatan usaha nasabah.

- c. Kredit Konsumsi

Kredit konsumsi adalah kredit yang digunakan dalam rangka pengadaan barang atau jasa untuk konsumsi, dan bukan sebagai barang modal dalam kegiatan usaha nasabah.

DANA PIHAK KETIGA

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Dana yang dihimpun dari masyarakat ini akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana pihak ketiga yang berupa giro, tabungan dan deposito ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun capital gain dari bank tersebut (Muljono, 2006:153). Dengan demikian dana pihak ketiga mendukung tingkat penyaluran kredit perbankan.

Taswan (2006:31) menyebutkan "Salah satu ciri khas industri jasa (perbankan) adalah bermodal relatif kecil dibandingkan dengan porsi dana masyarakat yang ada di bank bersangkutan." Ini berarti dominasi dana masyarakat yang ada di bank yang bersangkutan menjadi sangat penting bagi bank. Penurunan jumlah simpanan masyarakat pada bank, dapat menghilangkan kesempatan bank untuk memperoleh pendapatan dari penempatan dana dan pada gilirannya akan menimbulkan kebangkrutan. Oleh karena itu lembaga perbankan akan terus berupaya untuk menghimpun dana masyarakat untuk membiayai investasi.

Dana pihak ketiga ini merupakan dana terbesar yang dihimpun oleh bank. Menurut Dendawijaya (2005:35) dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank dan bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank. Dana dari masyarakat yang sering disebut dengan dana pihak ketiga terdiri atas beberapa jenis yaitu:

Menurut Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998, giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan surat perintah pembayaran lainnya atau pemindah bukuan. Menurut Lapoliwa (2000:66), "Giro merupakan salah satu dana yang harganya relatif murah dibanding dana lainnya yang dimiliki bank."

Menurut Abdullah (2005:36), Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui syarat-syarat tertentu. Penarikan

tabungan dapat dilakukan dengan slip penarikannya atau *card* atau ATM dan sejenisnya. Bunga tabungan umumnya lebih tinggi dari jasa giro tapi lebih rendah dari deposito berjangka.

Menurut Lapoliwa (2000:66), Tabungan merupakan simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan oleh si penabung sewaktu-waktu dikehendaki. Tabungan merupakan hutang bank kepada masyarakat (pemilik tabungan) dan dikelompokkan ke dalam hutang jangka pendek. Tidak adanya batasan waktu tabungan dan penarikan yang dapat dilakukan sewaktu-waktu menyebabkan tabungan harus digolongkan ke dalam hutang jangka pendek.

Menurut Abdullah (2005:36), "Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan."

Menurut Lapoliwa (2000:66), salah satu bank yang harga atau biayanya cukup tinggi dibanding dana giro adalah simpanan berjangka atau dikenal dengan deposito berjangka. Simpanan berjangka merupakan simpanan masyarakat yang penarikannya dapat dilakukan setelah waktu yang telah di setujui berakhir.

TINGKAT PROFITABILITAS

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA), yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini merupakan salah satu unsur dalam mengukur tingkat kesehatan bank (CAMEL) oleh Bank Indonesia. Dalam PSAK No.46, pengertian laba akuntansi adalah laba atau rugi selama satu periode sebelum dikurangi dengan beban pajak. Dalam *Dictionary of Accounting* (2001:347) ada dua pengertian dari profit (laba) yaitu (1) kelebihan harga jual dari harga pokok, (2) kelebihan pendapatan atas seluruh beban dan biaya. Menurut Harahap (2007:305), Laba akuntansi adalah perbedaan antara *revenue* yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut. Jadi, laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan perusahaan dan sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Defenisi profitabilitas atau disebut juga rentabilitas menurut Harahap (2006:304) adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba dengan menggunakan seluruh

kemampuan dan sumber daya yang ada. Sumber daya yang ada ini meliputi kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Di dalam *Dictionary of Accounting* (2001:347), *profitability* (kemampuan memperoleh laba) adalah (1) suatu perhitungan atas kemampuan memperoleh laba, dalam periode tertentu dimasa yang akan datang, (2) suatu perhitungan atas kemungkinan memperoleh laba dari investasi yang ditanam, dalam periode tertentu di masa yang akan datang.

Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Dalam sebuah perusahaan, profitabilitas dianggap penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditor, pemilik perusahaan, dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan tersebut, karena mereka menyadari betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan (Syamsuddin, 2007:59).

Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi. Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan di mana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva, dan modal sendiri (Brigham dan Houston, 2001:89)

NON-PERFORMING LOAN (NPL)

Kredit bermasalah (*non-performing loan*) dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan seperti penyimpangan yang dilakukan debitur maupun faktor ketidaksengajaan atau faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank (Siamat, 2005:358). Menurut kasmir (2008:123), untuk menentukan berkualitas atau tidaknya suatu kredit perlu diberikan ukuran-ukuran tertentu. BI menggolongkan kualitas kredit menurut ketentuan sebagai berikut:

1. Lancar (*pas*)

Suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila:

- a. Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu
- b. Memiliki mutasi rekening yang aktif

- c. Bagian dari kredit yang dijamin dengan anggunan tunai
2. Dalam perhatian khusus (*special mention*)
Dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain:
 - a. tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari
 - b. Kadang-kadang terjadi cerukan
 - c. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan
 - d. Mutasi rekening relatif aktif
 - e. Didukung dengan pinjaman baru.
3. Kurang lancar (*Substandar*)
Dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria diantaranya:
 - a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok
 - b. Sering terjadi cerukan
 - c. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah
 - d. Dokumen pinjaman lemah.
4. Diragukan (*Doubtful*)
Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria di antaranya:
 - a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari
 - b. Terdapat ceruka yang bersifat permanen
 - c. Terjadi kapitalisasi bunga
 - d. Dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.
5. Macet (*loss*)
Dikatakan macet apabila memenuhi kriteria antara lain:
 - a. terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari
 - b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru
 - c. Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

Meydianawathi (2007), mengatakan NPL menunjukkan kemampuan kolektibilitas sebuah bank dalam mengumpulkan kembali kredit yang dikeluarkan oleh bank sampai

lunas. NPL merupakan persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet) terhadap total kredit yang dikeluarkan bank.

Menurut Kasmir (2008:28) Kondisi perekonomian Indonesia yang tidak stabil menyebabkan banyaknya perusahaan dan unit usaha mengalami kredit macet. Hal tersebut dapat terjadi karena berbagai faktor berikut:

1. Faktor ekstren
 - a. Ekonomi secara makro
 - b. Kenaikan kurs US terhadap rupiah
 - c. Peraturan/kebijakan pemerintah
 - d. Persaingan yang ketat dalam suatu sektor ekonomi
 - e. Sistem perpajakan yang berlaku, dan sebagainya.
2. Faktor intern (nasabah bank)
 - a. Mismanagement dalam perusahaan nasabah
 - b. Kesulitan keuangan
 - c. Kesalahan dalam produksi
 - d. Kesalahan dalam marketing strategis
 - e. Sengketa antar pemilik atau antar pemilik dan direksi
3. Faktor intern bank yang memberi kredit
 - a. Mark up yang dilakukan dengan sengaja
 - b. Feasibility study yang dibuat supaya proyek sangat feasible
 - c. Kolusi antara staff bank dan nasabah
 - d. Kurang ketat monitoring kredit/supervisi kredit
 - e. Kurang keahlian dalam analisis pemberian kredit

Dalam aktivitas pemberian kredit sudah dapat dipastikan akan menghadapi resiko kemacetan kredit. Hal ini berdampak pada bank, pihak bank sebagai kreditur harus bertanggung jawab terhadap kredit yang dikeluarkan dan mengalami kemacetan, walaupun analisis kredit telah menganalisis dengan sebaik-baiknya kemungkinan kredit macet tetap ada.

Taswan (2002:132), Penyelamatan terhadap kredit macet dapat dilakukan dengan cara antara lain:

a. Rescheduling

Suatu tindakan yang diambil dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit atau jangka waktu angsuran. Dalam hal ini si debitur diberikan keringanan dalam masalah jangka waktu pembayaran kredit, misalnya perpanjangan jangka

waktu kredit dari 6 bulan menjadi satu tahun sehingga si debitur mempunyai waktu lebih lama untuk mengembalikan.

b. Reconditioning

Reconditioning maksudnya adalah bank mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti:

- a. Kapitalisasi bunga, yaitu bunga dijadikan hutang pokok
- b. Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu
- c. Penurunan suku bunga
- d. Pembebasan bunga

c. Restructuring

Restructuring merupakan tindakan bank kepada nasabah dengan cara menambah modal nasabah dengan pertimbangan nasabah memang membutuhkan tambahan dana dan usaha yang dibiayai masih layak. Tindakan ini meliputi:

- a. Dengan menambah jumlah kredit
- b. Dengan menambah equity
- c. Dengan menyetor uang kredit
- d. Tambahan dari pemilik
- e. Kombinasi, merupakan kombinasi dari ketiga jenis diatas
- f. Penyitaan jaminan

Penyitaan jaminan merupakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya itikad baik ataupun sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua hutang-hutangnya.

Hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Penyaluran Kredit

Dana pihak ketiga ini merupakan dana terbesar yang dihimpun oleh bank. Dendawijaya (2005:35) menyatakan, dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank dan bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola bank. Dana yang dihimpun dari masyarakat ini akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit. Adelya dan Jafar (2009), mengemukakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh nyata dan positif terhadap penyaluran kredit. Hasil ini menunjukkan bahwa peran intermediasi perbankan dalam menghidupkan kesejahteraan rakyat masih dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun bank umum di Indonesia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga merupakan dana terbesar yang digunakan oleh pihak bank dalam kegiatan penyaluran kredit. Sehingga Dana Pihak Ketiga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap proses penyaluran kredit, semakin besar Dana Pihak Ketiga pada bank tersebut dapat memperbesar jumlah pemberian kredit terhadap masyarakat.

Hubungan Tingkat Profitabilitas dengan Penyaluran Kredit

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Tingkat profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio *return on assets* (ROA), yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. Hadad (2004:22) mengatakan *Return on asset* adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan sehingga diperkirakan ROA dan kredit memiliki hubungan yang positif.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Fransisca dan sakti (2009) yang meneliti tentang pengaruh faktor internal bank terhadap volume kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA dapat digunakan untuk memprediksi volume kredit, artinya variabel tingkat profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap volume kredit.

Hubungan *Non-Performing loan* dengan Penyaluran Kredit

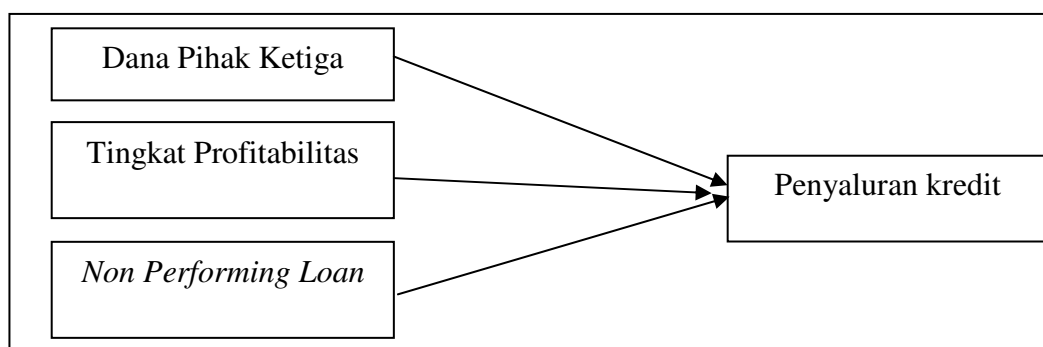
Non-Performing Loan (NPL) berpengaruh buruk terhadap jumlah penyaluran kredit. Bila *Non-Performing Loan* (NPL) pada bank tersebut meningkat maka bank cenderung mengambil kebijakan mengurangi jumlah pemberian kredit, hal ini dikarenakan *Non-Performing Loan* (NPL) menjadi tanggungan bank dalam menyelesaikan masalah tersebut. Sehingga bank akan lebih berhati-hati dalam mengucurkan kredit, selain itu bank juga akan memperketat persyaratan permohonan pemberian kredit.

Meydianawanati (2006) melakukan penelitian yang menemukan NPL berpengaruh signifikan terhadap volume kredit. Selama masa observasi *Non-Performing Loan* (NPL) kredit investasi dan modal kerja yang tinggi menyebabkan penawaran kredit investasi dan modal kerja bank umum kepada sektor UMKM berkurang. Sebaliknya, *Non-Performing Loan* yang rendah secara signifikan meningkatkan penawaran kredit bank umum pada sektor ini. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Fransisca dan Sakti (2009) dan hasil penelitian menunjukkan NPL tidak dapat digunakan untuk memprediksi besarnya

penyaluran kredit karena dari hasil uji secara parsial menunjukkan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan antara variabel ini dengan besarnya penyaluran kredit. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan perbedaan sampel yang digunakan.

Pada dunia usaha sangat dibutuhkan dana yang cukup besar sehingga banyak perusahaan atau unit usaha yang mengambil kredit pada bank. Kondisi perekonomian Indonesia yang tidak stabil menyebabkan banyaknya perusahaan dan unit usaha mengalami kredit macet. Hal tersebut dapat terjadi karena faktor ekstren, faktor intern (nasabah bank), dan faktor intern bank yang memberi kredit.

Skema paradigma penelitian tentang hubungan antara Dana pihak ketiga, tingkat profitabilitas, *non-performing loan* dan penyaluran kredit dapat dilihat pada Gambar 2.1.



HIPOTESIS

- H1 : Dana Pihak Ketiga, Tingkat Profitabilitas, dan *Non-Performing Loan* secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
- H2 : Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
- H3 : Tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
- H4 : *Non-performing loan* berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

METODE PENELITIAN

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2007 sampai 2009. Total populasi yang ada dari tahun 2007 sampai 2009 berjumlah 26 perusahaan perbankan. Penelitian ini menggunakan metode sensus. Metode sensus merupakan metode yang digunakan untuk meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian.

DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan tidak memerlukan pengolahan lebih lanjut seperti laporan keuangan tahunan. Menurut Umar (2003:60), Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, grafik, diagram dan sebagainya sehingga lebih informatif jika digunakan oleh pihak lain. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.bei.co.id berupa laporan keuangan bank yang dipublikasikan.

Variabel adalah sesuatu yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Penelitian ini menggunakan lima variabel yang terdiri dari satu variabel terikat (*dependent*) yaitu penyaluran kredit, empat variabel bebas (*independent*) yaitu dana pihak ketiga, *debt to total assets rasio*, tingkat profitabilitas dan *non-performing loan*.

- Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah penyaluran kredit. Penyaluran kredit dapat diartikan sebagai jumlah atau besarnya kredit yang akan disalurkan kepada pihak lain dalam rupiah maupun valuta asing serta tidak melihat jenis kredit yang diberikan oleh pihak bank. Jumlah kredit dapat dilihat pada neraca bagian aktiva.

- Variabel independen (X)

1. Dana pihak ketiga (X1)

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana bank yang berasal dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Dana yang dihimpun dari masyarakat ini akan digunakan untuk pendanaan sektor riil melalui penyaluran kredit. Dana pihak ketiga yang berupa giro, tabungan dan deposito ini dihimpun oleh bank melalui berbagai macam produk dana yang ditawarkan pada masyarakat luas, yang menaruh kepercayaan terhadap bank yang bersangkutan untuk menyimpan uangnya kemudian ditarik kembali pada saat jatuh tempo dengan imbalan bunga maupun capital gain dari bank tersebut (Muljono, 2006:153). Jumlah Dana Pihak Ketiga terdapat dalam neraca pada sisi pasiva.

2. Tingkat profitabilitas (X3)

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank dalam meningkatkan labanya. Untuk mengukur variabel ini dapat menggunakan rasio *return on assets* (ROA), yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini merupakan salah satu unsur dalam mengukur tingkat kesehatan bank (CAMEL) oleh Bank Indonesia.

ROA dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \text{laba bersih} / \text{total aktiva} \times 100\%$$

3. *Non-performing loan* (X4)

Kredit bermasalah merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan maupun ketidaksengajaan atau faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur seperti kondisi ekonomi yang buruk. Variabel ini dapat diukur dengan melihat persentase jumlah kredit bermasalah (dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total kredit yang disalurkan bank.

Rasio NPL diperoleh dengan rumus:

$$\text{Non-Performing Loan} = \text{Total kredit bermasalah} / \text{total kredit} \times 100\%$$

METODE ANALISIS DATA

Analisa dilakukan dengan regresi linier berganda yang menghubungkan satu variabel dependen dengan variabel independen. Analisa ini bertujuan untuk melihat pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Profitabilitas dan *Non Performing Loan* terhadap Penyaluran Kredit pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2007-2009 yang diolah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Pada penelitian ini digunakan *balanced pooled* data atau *balanced panel* data. Panel data adalah gabungan dari data *time series* dan data *cross section* (antar individu). Dalam panel data, unit *cross section* yang sama disurvei dalam beberapa waktu, balanced panel data artinya periode pengamatan setiap objek adalah sama, artinya jika diamati 26 objek selama masing-masing 3 tahun, maka tidak ada data yang hilang dimana jumlah pengamatan yang dilakukan akan menjadi 78.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kredit

α = Konstanta

- β_1 = Koefisien regresi Dana Pihak Ketiga
- β_2 = Koefisien regresi Tingkat Profitabilitas
- β_3 = Koefisien regresi *Non Performing Loan*
- X1 = Dana Pihak Ketiga
- X2 = Tingkat Profitabilitas
- X3 = *Non Performing Loan*
- e = *error*

Rancangan Pengujian Hipotesis

Untuk menguji variabel independen (dana pihak ketiga, tingkat profitabilitas dan *non performing loan*) terhadap variabel dependen (penyaluran kredit) dilakukan dengan dua cara yaitu: uji secara simultan atau bersama-sama dan uji secara parsial. Karena penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan uji signifikan terhadap uji-*t* untuk pengaruh secara parsial, maupun uji-*F* untuk pengaruh secara simultan. Kesimpulan dapat diambil langsung dari nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen baik secara uji-*t* dan koefisien determinasi secara uji-*F*.

Untuk menguji hipotesis pertama (H1), yaitu pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini:

1. Menentukan hipotesis nol (H0) dan hipotesis alternatif (Ha)

H01: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$; Dana pihak ketiga, tingkat profitabilitas dan *non performing loan* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Ha1 : paling sedikit ada satu $\beta_1 \neq 0$; 1,2,3. Dana pihak ketiga, tingkat profitabilitas dan *non performing loan* secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

2. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika $\beta_i (i=1,2,3) = 0$; H0 tidak ditolak

Jika $\beta_i (i=1,2,3) \neq 0$; H0 ditolak

H0 tidak ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan H0 ditolak berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dilakukan cara-cara sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

Hipotesis pertama (H_1)

$H_{01} : \beta_1 = 0$; dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$; dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Hipotesis ketiga (H_2)

$H_{02} : \beta_2 = 0$; tingkat profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$; tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Hipotesis keempat (H_4)

$H_{03} : \beta_3 = 0$; *non performing loan* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$; *non performing loan* berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

2. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika $\beta_i (i=1,2,3) = 0$: H_0 tidak ditolak

Jika $\beta_i (i=1,2,3) \neq 0$: H_0 ditolak

H_0 tidak ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan H_0 ditolak berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Deskripsi Data Penelitian dan Pembahasan

Analisis dilakukan berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel volume penyaluran kredit sebagai variabel dependen, Dana Pihak Ketiga, tingkat Profitabilitas yang diprosikan melalui *Return On Asset* dan *Non-Performing Loan* sebagai variabel independen. Periode pengamatan dalam penelitian ini dilakukan selama tiga tahun yaitu tahun 2007-2009. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan metode

regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) yang diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

Statistik variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Deskriptive statistic

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------------------|-----------------|---------------------|-------------------|-----------------------|
| Volume Peny. Kredit | 502.820.000.000 | 205.522.394.000.000 | 33287430127845.88 | 49859196354859.510 |
| DPK | 999.724.389.999 | 319.550.381.000.000 | 48926841480582.28 | 78179391091598.700 |
| Profitabilitas | -52.09 | 4.61 | 5.433 | 6.25452 |
| NPL | 0.07 | 18.39 | 2.8845 | 3.37407 |

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai minimum, maksimum dan rata-rata dari tiap variabel penelitian pada perusahaan perbankan dari tahun 2007-2009. Untuk variabel dependen yaitu jumlah kredit yang disalurkan oleh lembaga perbankan diperoleh nilai minimum sebesar Rp. 502.820.000.000 (Lima ratus dua milyar delapan ratus dua puluh juta rupiah) dimiliki oleh PT. Bank Windu Kentjana Internasional, Tbk (MCOR). Sementara nilai maksimum jumlah kredit yang disalurkan diperoleh sebesar Rp 205.522.394.000.000 (Dua ratus lima triliun lima ratus dua puluh dua milyar tiga ratus sembilan puluh empat juta rupiah) dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BBRI).

Perkembangan dana pihak ketiga pada lembaga perbankan selama tahun 2007-2009 mencapai nilai terendah atau minimum sebesar Rp. 999.724.389.999 (Sembilan ratus sembilan puluh sembilan milyar tujuh ratus dua puluh empat juta tiga ratus delapan puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan rupiah) dimiliki oleh PT. Bank Swadesi, Tbk (BSWD) dan nilai tertinggi atau maksimumnya mencapai sebesar Rp. 319.550.381.000.000 (Tiga ratus sembilan belas triliun lima ratus lima puluh milyar tiga ratus delapan puluh satu juta rupiah) dimiliki oleh PT. Bank Mandiri, Tbk (BMRI).

Tingkat profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam meningkatkan laba. Apabila rasio ini tinggi maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan. Nilai minimum profitabilitas diperoleh -52,09% dimiliki oleh PT. Bank Mutiara, Tbk (BCIC) dan nilai maksimum diperoleh sebesar 4,61% dimiliki oleh PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (BBRI).

NPL (*non-performing loan*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Dari hasil penelitian diperoleh nilai NPL terendah sebesar 0,07% dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk (BTPN) dan nilai NPL tertinggi sebesar 18,39% dimiliki oleh PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk (BEKS).

Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Untuk melihat berapa besar pengaruh dana pihak ketiga, tingkat profitabilitas dan *non-performing loan* terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara bersama-sama maupun parsial maka akan dilakukan dengan menggunakan peralatan regresi linear berganda, berdasarkan uji hipotesis dan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara terinci dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Regresi

| Persamaan Regresi Linear Berganda | | |
|--|---|----------------------|
| $Y = 29.358 + 0.755 X_1 - 0.051 X_2 - 0.210 X_3$ | | |
| Variabel | B | Standar Error |
| Constanta | 29,358 | 0.188 |
| Dana Pihak Ketiga | 0,755 | 0.000 |
| Tingkat profitabilitas | -0,051 | 0.021 |
| <i>Non-performing loan</i> | -0,210 | 0.039 |
| R-square = 0,662 | a. Predictors: (Constant), DPK, Tingkat Profitabilitas, NPL | |
| R- korelasi = 0,814 | b. Dependent Variabel: Volume Kredit | |
| Adjusted R Square = 0,648 | | |

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh persamaan akhir estimasi yaitu sebagai berikut : $Y=29.358 + 0.755 X_1 - 0.051 X_2 - 0.210 X_3$, dari persamaan tersebut mengandung pengertian bahwa :

Koefesien korelasi (R) sebesar 0,814 menggambarkan derajat hubungan (korelasi) antara variabel independen dengan variabel dependen sebesar 81,4%. Artinya volume penyaluran kredit sangat erat hubungannya dengan dana pihak ketiga (X1), tingkat profitabilitas (X2) dan *non-performing loan* (X3).

Koefesien determinan (R²) sebesar 0,662 menunjukkan bahwa volume penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan oleh adanya Dana Pihak Ketiga, Tingkat Profitabilitas dan *Non-Performing Loan* yaitu sebesar 66,2 % dan sisanya 33,8 % dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model penelitian ini. Atau dengan kata lain variabel Dana Pihak Ketiga, Tingkat Profitabilitas dan *Non-Performing Loan* sangat kuat pengaruhnya terhadap volume penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Koefesien regresi (b) : konstanta sebesar 29,358 artinya apabila Dana Pihak Ketiga, Tingkat Profitabilitas dan *Non-Performing Loan* dianggap konstant maka tingkat volume penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya sebesar 29,358 %.
- Koefesien regresi Dana pihak ketiga (X1) sebesar 0,755 artinya apabila terjadinya perubahan terhadap dana pihak ketiga sebesar 1 % maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya volume penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 75,5% dengan asumsi variabel tingkat profitabilitas dan *Non-performing loan* dianggap tetap.
- Koefesien regresi tingkat profitabilitas (X2) artinya apabila terjadi perubahan terhadap tingkat profitabilitas sebesar 1 % maka akan berpengaruh terhadap menurunnya volume penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar -5,1% dengan asumsi variabel Dana pihak ketiga dan *Non-performing loan* dianggap tetap.
- Koefesien regresi *Non-Performing Loan* (X3) artinya apabila terjadi perubahan terhadap *Non-performing loan* sebesar 1 % maka akan berpengaruh terhadap menurunnya volume penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar -21% dengan asumsi variabel Dana pihak ketiga dan tingkat profitabilitas dianggap tetap.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Bersama (Simultan)

Untuk menguji pengaruh Dana pihak ketiga, Tingkat profitabilitas dan *Non-performing loan* secara simultan terhadap volume penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga digunakan koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak sama dengan nol ($\beta_1 = 0,755$, $\beta_2 = -0,051$, $\beta_3 = -0,210$) hal ini menggambarkan bahwa variabel Dana pihak ketiga, Tingkat Profitabilitas dan *Non-performing loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap volume penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menolak H_0 dan menerima H_a .

Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji pengaruh Dana pihak ketiga, Tingkat profitabilitas dan *Non-performing loan* secara parsial terhadap volume penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dari hasil pengujian besarnya nilai koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas :

- Untuk variabel Dana pihak ketiga diperoleh koefisien regresi sebesar 0,755 menunjukkan bahwa $\beta_1 \neq 0$, artinya secara parsial variabel Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap volume penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengacu pada syarat tersebut hasil penelitian menolak H_0 dan menerima H_a .
- Untuk variabel Tingkat profitabilitas diperoleh koefisien regresi sebesar -0,051 menunjukkan bahwa $\beta_2 \neq 0$, artinya secara parsial variabel Tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap volume penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengacu pada syarat tersebut hasil penelitian menolak H_0 dan menerima H_a .
- Untuk variabel *Non-performing loan* koefisien regresi sebesar -0,210 menunjukkan bahwa $\beta_3 \neq 0$, artinya variabel *Non-performing loan* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap volume penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Mengacu pada syarat tersebut hasil penelitian menolak H_0 dan menerima H_a .

PEMBAHASAN

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Profitabilitas dan *Non- Performing Loan* Secara Bersama-Sama Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

Hasil penelitian terhadap semua koefisien regresi dari variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit tidak sama dengan nol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang dirumuskan dapat diterima. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel Dana pihak ketiga, Tingkat profitabilitas dan *Non-performing loan* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

Hasil penelitian terhadap Dana pihak ketiga (X1) diperoleh nilai koefisien sebesar 0,755. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan bahwa $\beta_1 \neq 0$, secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menunjukkan arah positif. Arah positif menunjukkan bahwa semakin tinggi dana pihak ketiga, maka volume kredit yang diberikan akan semakin besar. Dengan dana pihak ketiga yang tinggi wajar jika bank meningkatkan volume kredit yang disalurkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Adelya dan Jafar (2009), yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh nyata dan positif terhadap penyaluran kredit.

Pengaruh Tingkat Profitabilitas Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

Hasil penelitian terhadap tingkat profitabilitas (X2) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,051. Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa $\beta_2 \neq 0$, secara parsial tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* juga berpengaruh signifikan terhadap volume kredit yang disalurkan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menunjukkan arah negatif. Arah negatif menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat profitabilitas, maka volume kredit yang disalurkan akan semakin meningkat begitu juga sebaliknya. Dengan demikian tingkat profitabilitas yang

rendah maka bank akan meningkatkan volume penyaluran kredit untuk mendapatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fransiska dan Sakti (2009), hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA dapat digunakan untuk memprediksi volume kredit, artinya variabel profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap volume kredit. Hadad (2004:22) mengatakan return on assets adalah indikator yang akan menunjukkan bahwa apabila rasio ini meningkat maka aktiva bank telah digunakan dengan optimal untuk memperoleh pendapatan.

Pengaruh *Non-Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI

Hasil penelitian terhadap *Non-performing loan* (X3) diperoleh nilai koefisien sebesar -0,210. Berdasarkan hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa $\beta_3 \neq 0$, artinya secara parsial *Non-performing loan* berpengaruh terhadap volume kredit yang disalurkan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menunjukkan arah negatif. Arah negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Non-performing loan*, maka jumlah volume kredit yang disalurkan akan semakin menurun, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian *non-performing loan* yang semakin rendah maka bank semakin sehat sehingga bank dalam menyalurkan kredit akan semakin besar.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meydhianawati (2006), apabila *Non-performing loan* meningkat maka bank akan mengurangi pemberian kredit sehingga *non-performing loan* berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. *Non-performing loan* berpengaruh buruk terhadap jumlah penyaluran kredit, bila *non-performing loan* pada bank tersebut meningkat maka bank cenderung mengambil kebijakan mengurangi jumlah pemberian kredit.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama Dana Pihak Ketiga, Tingkat Profitabilitas dan *Non-Performing Loan* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.

2. Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.
3. Tingkat Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.
4. *Non-Performing Loan* pada penelitian ini juga berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009.

Saran

1. Sebaiknya penelitian tidak dibatasi hanya pada perusahaan perbankan saja namun juga menambah sampel seperti lembaga pembiayaan lainnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah periode pengamatan tidak hanya 3 tahun sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat.
3. Bagi peneliti lainnya yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya menambah variabel lain seperti *debt to total asset*, *return on invesment* dan lain-lain sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi volume kredit yang disalurkan.

Keterbatasan Penelitian

1. Sampel yang digunakan hanya perusahaan perbankan.
2. Periode waktu penelitiannya kurang optimal karena hanya tiga tahun yaitu dari tahun 2007 sampai 2009.
3. Variabel independen yang digunakan hanya tiga yang terbatas pada faktor keuangan internal bank, sedangkan faktor-faktor lain baik itu faktor eksternal seperti persaingan, karakteristik usaha, peraturan moneter dan faktor internal lainnya yang mempengaruhi volume penyaluran kredit tidak dimasukkan dalam penelitian.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, M. Faisal.(2005). **Manajemen Perbankan**, Edisi Kelima, Buku Satu. Malang: Erlangga.
- Andriani, (2008). **"Pengaruh Jumlah Aktiva, Dana Pihak Ketiga dalam Bentuk Simpanan Berjangka dan Permodalan Bank Terhadap Penyaluran Kredit", Skripsi, USU.**
- Adelya dan Hotmal Jafar, (2008), "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Kredit",**Buletin Ekonomi moneter dan perbankan**, Vol 12 No 6: 23-44.
- Bank Indonesia, (2010). **Kajian Stabilitas Keuangan**. <http://www.bi.go.id>
- Bursa Efek Indonesia. (2010). **Laporan Keuangan Perbankan Tahun 2007-2009**. Jakarta.
- Brigham dan Houston, (2006). **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Edisi 10, Jakarta. Salemba Empat.
- (2001). **Managemen Keuangan Buku I dan II**, Edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Fransiska dan Sakti, (2009). "Pengaruh Faktor Eksternal Bank terhadap Volume Kredit pada Bank yang Go Publik", **Jurnal Ekonomi dan Bisnis**, Nomor 6:12-25.
- Ginting, Ramlan, (2005). **Pengaruh Pemberian Kredit Bank Umum Disampaikan dalam Diskusi Hukum "Aspek Hukum Perbankan, Perdata dan Pidana Terhadap Pemberian Fasilitas Kredit Dalam Praktek Perbankan di Indonesia"**. Seminar Perbankan, 12 juni 2005. Hotel Panghegar Bandung.
- Ghozali, Imam dan Firdaus. (2005). **Structur Education Modelling (Teori, Konsep, Aplikasi, Dengan Program Lisrel 8.54)**, Semarang: Aneka Ilmu.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2005). **Dasar-dasar Perbankan**. Jakarta: Bumi Aksara
- Harahap, Sofyan Syafri. (2006). **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Hadad, Muliaman, (2007). **"Fungsi Intermediasi Dalam Memdorong Sektor Rill", Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan**. Vol 13 No 7:15-25.
- Jogiyanto, (2004). **Metodologi Penelitian Bisnis**, Edisi 2005, Cetakan Pertama, Yogyakarta: BPF.
- Kasmir, (2002). **Dasar-Dasar Perbankan**. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Lapoliwa dan Daniel, (2000). **Akuntansi Perbankan**, Edisi Kelima, Jakarta: Institut Bankir Indonesia.

- (2001). **Management keuangan Buku I dan II**, Edisi kedelapan, Jakarta: Institut Bankir Indonesia.
- Muljono, Teguh Pudjo, (2006). **Bank Budgeting**, Edisi I, Yogyakarta: Badan Pendidikan Fakultas Ekonomi.
- (1996). **Bank Budgeting profit Planning dan Control**. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Meydianawathi, Luh Gede. (2007). Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan pada Sektor UMKM di Indonesia (2006-2006). **Buletin Studi Ekonomi**, Vol 12, No 2:12-20.
- Suyatno, Thomas. (2007). **Dasar-Dasar Perkreditan**. Jakarta : PT. Gramedia.
- Syamsuddin, Lukman. (2007). **Manajemen Keuangan Perusahaan konsep Aplikasi dalam Perencanaan, pengawasan dan Pengambilan Keputusan**. Edisi baru Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada.
- Siamat, Dahlan, (2005). **Manajemen Lembaga Keuangan**, Edisi Kelima, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Taswan, (2006). **Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Umar, Husein. (2003). **Metode Riset Akuntansi Terapan**.: Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Veithzal Rivai, Andriani Permata V, (2007). **Credit Management Handbook**, Edisi Permata, Jakarta: PT. RadjaGrafindo Persada.
- Warjiyo, Perry, (2004). "Stabilitas Sistem Perbankan dan Kebijakan Moneter", **Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan**, vol 17:20-29.